

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dahlan (2002, hlm. 5) *dambus* adalah sejenis alat musik yang dipergunakan untuk mengiringi tarian, nyanyian dan dilantunkan oleh pendahulu kita sampai dipelosok pedesaan pada waktu itu. Kemudian *dambus* juga dikatakan sebagai alat musik untuk mengiringi upacara pernikahan, maupun khitanan di daerah Bangka. Lirik-lirik lagunya berisi pantun nasehat, pantun jenaka, pantun tentang percintaan dan pantun kesedihan. Selain mempunyai kegunaan, keberadaan *dambus* di masyarakat memiliki beberapa fungsi selain sebagai fungsi musikal seperti diungkap Dahlan, *dambus* juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai media hiburan atau penghilang rasa letih para pendahulu ketika selesai berladang atau *berume*.

Selain *dambus* sebagai instrumen, nama *dambus* juga berkaitan dengan *dambus* sebagai kesenian. Kesenian *dambus* adalah salah satu bentuk kesenian yang terdapat di kepulauan Bangka Belitung dengan menggunakan instrumen *dambus* sebagai instrumen utama yang diiringi oleh beberapa instrumen lainnya. Kesenian *dambus* merupakan kesenian yang benuasa Islami yang jika dilihat dari usianya, kesenian *dambus* terbilang cukup tua dan berlangsung atau berkembang secara turun-temurun dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Kesenian *dambus* yang berkembang di daerah Bangka khususnya Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada awalnya merupakan kesenian yang berfungsi sebagai media penyebaran Islam dan sebagai musik penggiring tari-tarian didalam upacara adat di Pangkalpinang dan sekitarnya. Tarian-tarian tersebut berupa tari *campak*, tari *kedidi*, dan tarian lainnya. Adapun instrumen penggiring tarian tersebut menurut pakemnya antara lain *keprak*, *Rebana* atau *marawas*, *gendang*, *tawak-tawak* dan *gong*. Melalui perkembangan zaman, kesenian *dambus* diungkapkan oleh emha dalam Fajriyansyah (2013, hlm. 02) menyatakan bahwa :’pola musik *dambus* lama-kelamaan secara musikal masih menjadi dasar perkembangan musik dari tahun ketahun seperti terlihat dalam festival-festival atau lomba kesenian *dambus* di Pangkalpinang. Perkembangan musikalitas, melahirkan musik *dambus* baru yang

biasa disebut *dambus* kreasi'. Inilah merupakan salah satu daya tarik agar *dambus* tidak hanya seperti itu-itu saja baik itu didalam proses aransemen ataupun memainkannya contohnya penggunaan instrumen *dambus* didalam kesenian yang dikolaborasikan dengan instrumen lainnya seperti (*keyboard, gitar, biola, acordion*) sesuai dengan kebutuhan komposer.

Dambus kepulauan Bangka Belitung sesungguhnya mirip dengan gambus yang banyak ditemukan di luar Bangka. Adapun perbedaan antara gambus dan *dambus* dilihat dari ukurannya, gambus pada umumnya memiliki ukuran lebih besar dibandingkan dengan *dambus* serta mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut terlihat pada bagian kepala atau tanduk yang menyerupai hewan Rusa (*cervus equimus*). Dahulu juga diceritakan kepala hewan ini bukan hanya sebagai ciri khas alat musik *dambus* saja, tetapi menjadi pajangan hiasan rumah bagi masyarakat Bangka dan hewan tersebut merupakan hewan yang unik dan penting bagi masyarakat Bangka Belitung. Kemudian Selain sebagai hiasan rumah hewan itu juga dijadikan sebagai salah satu makanan khas dalam adat atau upacara *nganggung* oleh masyarakat Bangka oleh karena itulah Fauna Rusa (*cervus equimus*), dapat disimbolkan kedalam bentuk ukiran alat musik tradisional *dambus*. Permasalahannya, pada saat ini *dambus* sendiri sulit berkembang karena kurangnya minat masyarakat khususnya oleh generasi muda. Hal ini disebabkan oleh generasi muda lebih tertarik belajar alat musik modern seperti *drum, keyboard atau gitar*.

Menurut Elvian (2015, hlm 100) Keunikan *dambus* semakin sempurna dilihat dari bentuk fisiknya yang mencerminkan simbol hewan seperti Rusa (*cervus equimus*). Dikarenakan keunikan tersebut merupakan ciri khas dari *dambus* Bangka Belitung yang menyerupai bentuk hewan Rusa (*cervus equimus*). Selanjutnya konstruksi bentuk fisik *dambus* terdiri atas bagian ekor, perut, dan badan, leher, bagian kepala dan kuping hewan Rusa (*cervus equimus*).

Ada beberapa pengrajin *dambus* di Bangka seperti Zaroti, dan Ahmad Dahlan yang membuat *dambus* secara otodidak. Zaroti dilahirkan di Kota Pangkalpinang didesa Air Itam pada tanggal 1 januari 1956, pekerjaan sebagai pengrajin *dambus*. Salah satu Penghargaan terbaik beliau sebagai pembuatan *dambus* tunggal, dia mendapatkan Juara 2 terbaik tingkat Bangka Belitung. Pertama kali Zaroti membuat *dambus* kira-kira tahun 2000, Jumlah *dambus* yang dibuat oleh beliau

sendiri sekitar 600 buah sampai saat ini. Dia juga mengatakan membuat *dambus* pertama kali adalah untuk keperluan pemain *dambus* itu sendiri, karena menjadi sosok pemain saja tidaklah cukup bagi beliau. kemudian, dia membuat *dambus* untuk permintaan SMPN 10 Pangkalpinang. Setelah *dambus* terjual, 4 bulan berikutnya permintaan dari Dinas Pariwisata Kota Pangkalpinang untuk membuat *dambus* sebagai penghargaan sekolah-sekolah yang maju, adapun yang di buat terdiri dari 14 set *dambus* serta 28 gendang pada waktu itu serta sampai sekarang ini pesanan masih berjalan.

Pada umumnya penjualan *dambus* buatan beliau dipasarkan dipulau Bangka dan Belitung serta mahasiswa-mahasiswa yang kuliah diluar seperti di pulau Jawa, serta Sumatra. Rata-rata kebanyakan pembeli dari masyarakat Bangka yang datang langsung kerumah beliau. *Dambus* ini juga sudah terjual ditahap internasional, contohnya China, Jepang, Australia dan permintaan dari bapak Bupati Bangka pada tahun 2000 dalam rangka cindra mata untuk negara Malaysia, Brunei, dan Singapura.

Dari beberapa pernyataan diatas serta bukti-bukti yang didapat, maka dapat disimpulkan Zaroti merupakan salah satu pengrajin *dambus* yang mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan pengrajin lainnya. Keunikan tersebut, salah satunya dapat dilihat dari pemilihan bahan baku dengan menggunakan kayu *Jelutung* (*dyera costulata*) serta cara pembuatan dan penggunaan kepala *dambus* dengan bentuk atau menyerupai hewan Rusa (*cervus equimus*), selain itu yang lebih penting adalah berhubungan dengan kualitas bunyi yang dihasilkan dari *dambus* buatan Zaroti memiliki warna bunyi yang lebih nyaring sehingga lebih banyak diminati oleh sebagian besar konsumen.

Dengan alasan-alasan itulah maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau membuat serta mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penulisan skripsi. Tujuannya untuk mengetahui dan mendalami tentang organologi dan akustik didalam pembuatan *dambus* serta sebagai salah satu strategi pelestarian budaya. Oleh sebab itu, penulis perlu memahami dan menelusuri tentang proses pembuatannya, baik itu dimulai dari pemilihan bahan baku hingga tahapan akhir (*finishing*). Disamping itu juga untuk menambah wawasan ilmiah sebagai upaya pengkajian nilai budaya secara komprehensif. Atas dasar pemikiran tersebut,

peneliti mengangkat judul penelitian “Kajian Organologi *Dambus* Buatan Zaroti di Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana alat musik *dambus* buatan Zaroti ditinjau dari kajian organologi guna menjawab pertanyaan penelitian diatas maka diperlukan beberapa bantuan pertanyaan antara lain:

- 1) Bagaimanakah kriteria pemilihan bahan untuk pembuatan alat musik *dambus* buatan Zaroti?
- 2) Bagaimanakah proses pembuatan alat musik *dambus* buatan Zaroti ditinjau dari organologi?
- 3) Bagaimana hasil pembuatan alat musik *dambus* buatan Zaroti ditinjau dari organologi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk memberikan wawasan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang alat musik *dambus* ditinjau dari studi organologi serta untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya tentang *dambus* buatan Zaroti berdasarkan kajian organologi dan akustik. Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat lebih mengetahui dan memahami bagaimana proses, selak beluk didalam pembuatan *dambus* serta sebagai salah alat musik tradisional Bangka yang harus dilestarikan baik itu kepada masyarakat Bangka atau kepada generasi berikutnya.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan :

- 1) Mengetahui kriteria pemilihan bahan baku yang digunakan untuk pembuatan alat musik *dambus* buatan Zaroti.
- 2) Mengetahui proses pembuatan alat musik *dambus* buatan Zaroti.
- 3) Mengetahui hasil pembuatan alat musik *dambus* buatan Zaroti.

D. Manfaat/ Signifikan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini diantaranya:

1) Manfaat secara teori

- a. Menambah wawasan tentang organologi kepada masyarakat luas dan khusus kepada para pemain alat musik *dambus* tersebut.
- b. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang organologi *dambus*.
- c. Berperan dalam meningkatkan pengetahuan tentang organologi alat musik *dambus* kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik dan Academisi Musik.
- d. Memberikan dasar pengetahuan atau sumber referensi dibidang organologi guna inovasi-inovasi *dambus* sebagai instrumen kordofon dimasa yang akan datang.

2) Manfaat secara praktik

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat pada umumnya serta lembaga yang mengadakan pembelajaran alat musik *dambus* dalam memilih instrumen dengan kualitas yang baik.
- b. Menambah pengetahuan para pengrajin *dambus* dalam segi pembuatan agar dapat memproduksi *dambus* dengan kualitas yang baik dalam kualitas instrumen maupun bunyi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I pendahuluan berisi latar belakang penelitaian tentang *dambus*. Rumusan masalah mencakup aspek kriteria pemilihan bahan, proses pembuatan dan hasil akhir pembuatan alat musik *dambus*. tujuan penelitian berisi tujuan umum dan tujuan khusus; manfaat dan signifikansi penelitian yang meliputi manfaat dan signifikan bagi; aspek teori, aspek praktik.

Bab II kajian pustaka, meliputi: konsep dasar organologi, akustik instrumen, fenomena akustik pada instrumen kordofon, *dambus* yang mengenai sejarah instrumen *dambus*, bahan-bahan utama, bagian-bagian alat musik *dambus*, teknik memainkan, dan sistem penalaan.

Bab III metode penelitian meliputi: menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Desain penelitian meliputi studi pendahuluan, yang terdiri dari survei, observasi awal, pengajuan judul, pembuatan proposal, penyusunan proposal, melengkapi SK, pelaksanaan penelitian. Selanjutnya studi lapangan yang terdiri dari observasi lanjutan, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Partisipan dan tempat penelitian, serta instrumen penelitiannya yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dan pengambilan data dipilih serta dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian peneliti.

Bab IV temuan dan bahasan penelitian dipaparkan secara terpisah (*nontematik*). Hal ini untuk mempermudah pengolahan data penelitian. Pada bab ini membahas kriteria bahan baku pembuatan instrumen *dambus*, Peralatan/perkakas yang digunakan dalam pembuatan instrumen *dambus*, proses pembuatan instrumen *dambus* dan hasil pembuatan instrumen *dambus*.

Bab V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian ini berisi hal-hal yang perlu dipertimbangkan tentang pelestarian budaya dan kemungkinan inovasi-inovasi pembuatan *dambus*.

Daftar pustaka, sumber dan referensi baik dari buku, buletin, jurnal maupun dari internet atau *website*.